



"Tema: 8 (Pengabdian Kepada Masyarakat)"

**PENDAMPINGAN DIGITALISASI BAITUL MAL MASJID
BAITUL ARQAM KELURAHAN SUMAMPIR: PENERAPAN
RERANGKA PIKIR TOGAF**

**Uswatun Hasanah¹, Acep Taryana², Wahyudin¹, Hijroh Rokhayati¹, dan
Siti Rahmah Nurshiami³**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

²Fakultas Teknik, Universitas Jenderal Soedirman

³Fakultas MIPA, Universitas Jenderal Soedirman

*Email: uswatun.hasanah@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Baitul Mal Masjid Baitul Arqam (BM-MBA) hadir sebagai wadah penampung filantropi masyarakat di sekitar lingkungan MBA untuk kemudian disalurkan kepada mustahik atau pihak lain yang membutuhkan, termasuk saat terjadi pandemi covid-19. BM-MBA selama ini mampu menghidupkan perekonomian dengan berbagai aktivitas sosialnya. Misalnya khitanan massal, bazaar sembako, pentasarufan zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf (ZISWAF), penyelenggaraan berbagai kajian dan lain-lain. Pandemi berdampak dalam banyak hal. Terkait pengelolaan masjid, pembatasan jumlah jamaah yang hadir ke masjid menyebabkan pemasukan dari infaq kaleng atau kotak amal sangat terbatas, jauh berkurang dari keadaan normal. Di sisi lain, kepedulian masyarakat terhadap sesama selama pandemi justru meningkat. Hal ini menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan pengurus BM-MBA untuk menjangkau filantropi masyarakat sekitar masjid bahkan jamaah MBA yang sedang berada di luar daerah. Mengingat keterbatasan sumberdaya yang dimiliki BM-MBA, dibutuhkan pendampingan dari tim PkM untuk pengembangan sistem informasi filantropi berbasis internet. Rerangka pikir *The Open Group Architecture Framework* (TOGAF) digunakan dalam perancangan arsitektur enterprise karena dapat memberikan metode yang lebih rinci tentang proses membangun, mengelola, dan mengimplementasikan sistem informasi.

Kata kunci: TOGAF, filantropi, sistem informasi baitul mal

ABSTRACT

Baitul Mal Masjid Baitul Arqam (BM-MBA) is a present of container for community



philanthropy around the MBA environment to then be distributed to mustahik or other parties in need, including during the covid-19 pandemic. BM-MBA has been able to revive the economy with various social activities. For example, mass circumcision, food bazaars, administration of zakat, infaq, shadaqah, and waqf (ZISWAF), organizing various studies and others. The pandemic has an impact in many ways. Regarding the management of mosques, limiting the number of worshipers who attend the mosque causes income from infaq cans or charity boxes to be very limited, far less than normal conditions. On the other hand, public concern for others during the pandemic has recently increased. This is an opportunity that BM-MBA management can take advantage of to reach out the philanthropy of the community around the mosque and even MBA congregations who are outside the region. Given the limited resource owned by BM-MBA, assistance from the PkM team is needed for the development of an internet-based philanthropic information system. The Open Group Architecture Framework (TOGAF) is used in enterprise architecture design because it can provide a more detailed method of the process of building, managing, and implementing information systems.

Keywords: TOGAF, *phylanthropy*, Baitul Mal information system

PENDAHULUAN

Ekonomi digital pada masa pandemi covid-19 menjadi isu sangat penting. Sementara itu, ekonomi syariah berkembang untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Perlu adanya ekosistem perekonomian digital untuk memajukan ekonomi syariah dari lini terkecil. Baitul Mal Masjid Baitul Arqam (BM-MBA) hadir sebagai wadah penampung filantropi masyarakat di sekitar lingkungan MBA untuk kemudian disalurkan kepada mustahik atau pihak lain yang membutuhkan. Operasional BM-MBA berdasarkan Al Quran dan Hadits, sama halnya dengan ekonomi syariah. Di samping itu, sebagian masyarakat sudah menyadari akan perlunya kegiatan non-keagamaan dilaksanakan di masjid (Murdaningsih, 2015). Hal ini juga membutuhkan pembiayaan.

Pengurus takmir MBA menetapkan arah kebijakan ataupun keinginan serta kebutuhan Baitul Mal MBA sebagai berikut:

1. Menjadi lembaga penting bagi masjid untuk pengembangan jamaah, dalam hal ini melayani jamaah yang menjalankan ibadah *ghaira mahdhah*
2. Sebagai ujung tombak pengembagnan perekonomian masyarakat (jamaah). BM tidak hanya sekedar pelengkap tetap menjadi ujung tombak, dan berperan dalam pengembangan usaha jamaah.
3. Diharapkan bisa membantu pengembangan bisnis masyarakat disekitar masjid
4. Mengembangkan perekonomian masjid secara luas dan memberikan dampak pada masjid-masjid lainnya. BM bercita-cita membentuk *marketplace* sehingga dapat menjangkau manfaat di luar lingkungan masjid.
5. Menjalankan bisnis berbantuan teknologi untuk memudahkan kegiatan. Zakat mudah, infak mudah, shodaqoh mudah, serta kegiatan filantropi lainnya bisa dijangkau menggunakan sistem informasi berbasis internet
6. Mampu membuat proses pelaporan yang cepat, *realtime* untuk internal takmir,



kepada user/masyarakat luas, dan pihak lain yang membutuhkan. Pelaporan saat ini masih menggunakan aplikasi *Microsoft excel*, di masa datang kebutuhan pelaporan ini dapat diproses dari sistem informasi berbasis internet.

7. Kepercayaan jamaah perlu dipelihara sehingga prinsip transparansi dapat dipertahankan

Teknologi informasi memberi pendekatan baru dan cara yang lebih mudah bagi perusahaan untuk melakukan bisnis. Menurut Laudon dan Laudon (2012), jumlah investasi pada teknologi informasi meningkat dari tahun ke tahun. Sudah saatnya era ekonomi digital, bertransaksi yang memanfaatkan *e-commerce*. *E-commerce* adalah penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan komunikasi dan transaksi dengan para *stakeholders* perusahaan (Watson, et al., 2008).

Sebagai pengelola dana filantropi masyarakat, dituntut memiliki kredibilitas dan akuntabilitas pelaporan. Lebih lanjut, pelaporan keuangan dan pengungkapan laporan yang mencerminkan akuntabilitas adalah publikasi laporan melalui website (Rini, 2016).

Arsitektur *enterprise* merupakan alat yang digunakan untuk membangun keselarasan strategi bisnis dengan teknologi informasi, alat tersebut menyediakan pendekatan sistematis untuk mengelola aset sistem dan informasi serta mengarahkan kebutuhan strategis bisnis dengan perencanaan, tata kelola TI dan manajemen portofolio yang sesuai. *The Open Group Architecture Framework (TOGAF)* memberikan metode yang detail mengenai bagaimana membangun, mengelola serta mengimplementasikan arsitektur *enterprise* melalui arsitektur visi, arsitektur bisnis, arsitektur sistem informasi dan arsitektur teknologi (Anggrainingsih, Aziz, Salamah, dan Sihwi, 2013).

TOGAF adalah sebuah metodologi arsitektur *enterprise* yang menawarkan kerangka tingkat tinggi untuk pengembangan piranti lunak organisasi. Beberapa alasan yang melatarbelakangi penggunaan TOGAF adalah: bahwa TOGAF merupakan kerangka berpikir untuk menciptakan sebuah organisasi yang memiliki bisnis proses berbantuan komputer. Pengembangan sistem lebih terstruktur dan bisa di-*traceback*. TOGAF juga merupakan perangkat untuk melakukan analisis kebutuhan sistem.

METODE PENELITIAN

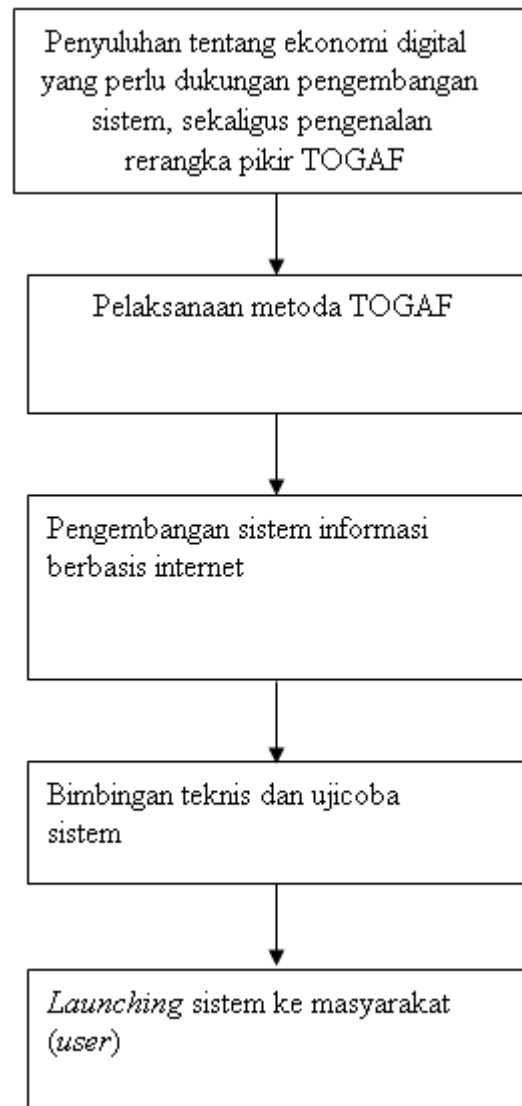
Waktu dan Tempat Penelitian

Program Pengabdian kepada Masyarakat penerapan IPTEKS dilaksanakan di Baitul Mal Masjid Baitul Arqam, Jalan Kalisari Sumampir dari bulan Januari sampai Oktober 2021. Program pengabdian terdiri dari 2 kegiatan yaitu penyuluhan dan pendampingan digitalisasi transaksi di Baitul Mal MBA. Secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 1.

Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan pada awal program, dimaksudkan untuk sosialisasi sekaligus mengenalkan tim PkM LPPM Unsoed kepada jamaah dan pengurus takmir MBA, khususnya pengelola BM-MBA. Materi penyuluhan berkisar tentang keberadaan Baitul Mal pada masa Rasulullah untuk menambah pengetahuan jamaah tentang pentingnya BM bagi kesejahteraan jamaah dan warga sekitar, juga tentang pengelolaan yang baik (*good governance*) bagi unit organisasi yang bertanggung jawab dalam menerima dan menyalurkan dana masyarakat. Tema penyuluhan berikutnya tentang

ekonomi digital dan sistem informasi yang sangat dibutuhkan pada kondisi sekarang.



Gambar 1. Bagan alur kegiatan PkM di Baitul Mal Masjid Baitul Arqam Sumampir

Pengelolaan zakat harus profesional karena menyangkut sumber daya potensial umat Islam yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat (Susilowati dan Setyorini, 2018). Selain itu, tata kelola baitul mal yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat pembayar zakat (muzakki). Salah satu faktor yang memengaruhi kepercayaan muzakki adalah mekanisma tata kelola yang baik, yaitu akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi (Wijayanti, 2021; Tahliani, 2018; Permana dan Baihaki, 2018; Roziq, dkk, 2021). Tim PkM melakukan survey terhadap jamaah mengenai kepuasan pelayanan BM-MBA kepada jamaah. Walaupun tidak semua jamaah mengisi jajak pendapat tersebut, namun hasil survey menunjukkan kondisi sekarang serta harapan jamaah terhadap pengelolaan BM-MBA. Hasil survey dimanfaatkan dalam diskusi mendalam (*Focused Group Discussion/FGD*) yang kemudian direkapitulasi ke dalam TOGAF.



Pendampingan

Pendampingan tim PkM LPPM Unsoed selama program berlangsung dilaksanakan secara online, baik menggunakan *platform online meeting* (Zoom dan Google Meet), maupun menggunakan media sosial lainnya (WA Group). BM-MBA sedang merintis pembuatan aplikasi Masjid berbasis internet bekerjasama dengan pengembang sistem dari Fikri Studio yaitu Bapak Bagus Fikri. Tim PkM memberi pendampingan finansial maupun non-finansial. Pendampingan finansial berupa pendanaan pengembangan sistem informasi, biaya langganan hosting server *digital ocean*, serta pengganti kuota internet bagi pengelola BM-MBA. Adapun pendampingan non-finansial berupa bimbingan teknis pengembangan sistem yang sesuai kebutuhan para pengelola dan pemangku kepentingan BM-MBA, sekaligus bimbingan teknis dalam pengoperasian sistem yang telah dikembangkan.

Bimbingan teknis pengembangan sistem menggunakan kerangka TOGAF sejak mengidentifikasi kondisi awal sebelum menggunakan sistem informasi berbasis internet. Kerangka TOGAF terdiri dari 8 kategori (Visi, Bisnis, Sistem Informasi, Teknologi, Peluang dan Solusi, Rencana Migrasi, Implementasi Tata Kelola, dan Manajemen Perubahan) dan 7 komponen (Data, Prosedur/Alur, Aplikasi, Software development, Jaringan dan Komputer, dan Pengetahuan).

Monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala, baik secara formal (dalam rapat) maupun secara informal (memantau lewat media whatsapp). Pihak yang dimonitoring bukan hanya pengurus BM-MBA, melainkan juga tim pengembang sistem informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan program penerapan IPTEKS pada PkM di BM-MBA mengikuti alur kegiatan seperti ilustrasi pada Gambar 1. Penyuluhan yang diberikan kepada pengurus dan perwakilan jamaah masjid dimaksudkan agar terdapat kesamaan pemikiran dalam pengembangan dan perbaikan pelayanan BM-MBA kepada para pemangku kepentingan. Penyuluhan mengangkat tema pengelolaan baitul mal di masa Rasulullah, tata kelola baitul mal yang sesuai prinsip *good governance*, dan tema tentang digitalisasi pelayanan baitul mal.

Berikutnya dipaparkan juga mengenai kerangka TOGAF yang digunakan dalam program ini untuk mengawali digitalisasi pelayanan baitul mal. Bersamaan dengan pengenalan kerangka pikir TOGAF, mulai dibangun sistem informasi berbasis internet dan kemudian diujicobakan secara terbatas. Pendampingan masih terus dilaksanakan oleh tim sebagai wujud pengabdian yang terus menerus dengan semangat perbaikan yang kontinu (*continous improvement*).

Berdasarkan observasi sebelum pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di BM-MBA, pengelola tengah mengupayakan perbaikan sistem pembayaran ZISWAF agar optimal dalam pelayanan kepada jamaah (para muzakki). Salah satu upayanya melakukan jemput bola ZISWAF ke kediaman para donatur/muzakki. Namun mengingat potensi penyebaran covid-19, pengelola mengubah cara penarikan ZISWAF melalui rekening bank milik BM-MBA, dan meminta para dermawan agar mengkonfirmasi pembayarannya dengan mengirimkan bukti transfer melalui nomor whatsapp (WA) pengelola. Tim PkM LPPM Unsoed memberi rekomendasi agar setelah menerima konfirmasi berupa bukti transfer dari penderma/muzakki, segera dibuatkan kwitansi/tanda terima dan dikirim kembali kepada penderma/muzakki.

Tim PkM mengidentifikasi kondisi sebelum penerapan sistem informasi di BM-MBA menggunakan kerangka TOGAF terdiri dari 8 kategori sebagai berikut:



1. Visi
2. Bisnis
3. Sistem Informasi
4. Teknologi
5. Peluang dan Solusi
6. Rencana Migrasi
7. Implementasi Tata Kelola
8. Manajemen Perubahan

Analisis tiap kategori dilihat pada 7 komponen yang sedang berjalan atau diterapkan pada unit BM-MBA yang terdiri dari:

1. Data
2. Prosedur/Alur
3. Aplikasi
4. Software development
5. Jaringan dan Komputer
6. Pengetahuan

Rerangka TOGAF dalam digitalisasi atau pengembangan sistem informasi BM-MBA dapat dilihat pada lampiran 1. Awalnya, tim PkM memotret kondisi sebelum penerapan sistem menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada jamaah dan pemangku kepentingan. Tim PkM dapat mengidentifikasi 3 kategori yaitu: Bisnis, Sistem Informasi, dan Teknologi. Kemudian dilanjutkan mengidentifikasi Visi, Peluang dan solusi, dan seterusnya.

Pada kategori Peluang dan solusi, teridentifikasi berdasarkan observasi dan diskusi mendalam hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan keagamaan maupun sosial senantiasa dilaksanakan secara kontinyu dengan kepanitiaan yang handal. Dampaknya adalah bahwa dokumentasi tentang event, baik berupa liputan tertulis maupun foto kegiatan, data selalu terekam dengan baik walaupun dengan cara manual. Kondisi ini merupakan dasar untuk melakukan komputerisasi proses bisnis. Budaya mutu sudah terbentuk.
2. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan cukup besar dan aktif.
3. Organisasi masjid sangat solid dan mencari benchmark baru yang lebih maju.
4. Sumber daya manusia pengelola masjid bagus karena memiliki kompetensi yang baik, salah satunya di bidang IT
5. Adanya pandemic COVID membutuhkan pengembangan IT untuk melayani jamaah yang berkaitan dengan ZISWAF dan filantropi lainnya.

Adapun pada kategori Rencana Migrasi dapat teridentifikasi dari perbandingan kondisi sebelum dan sesudah ada sistem informasi, antara lain:

1. Migrasi data: beranjak dari *Microsoft Excel* ke dalam bentuk *database*
2. Migrasi proses bisnis: terdapat perubahan alur, misalkan penyediaan kwitansi tanpa tatap muka dengan pengelola namun bisa dengan sistem informasi.
3. Migrasi pelaporan: perubahan bentuk laporan dari bentuk manual dengan *Microsoft Excel* menjadi lebih *real time*.



4. Migrasi server: perubahan dari data yang sebelumnya terdapat di komputer biasa, setelah migrasi ditempatkan di server berbayar, yaitu *digital ocean*.
5. Migrasi kemampuan operator: dari operator biasa menjadi admin sistem
6. Waktu migrasi apakah di awal implementasi atau di pertengahan (ada rencana bulan)
7. Jika migrasi tidak dijalankan maka akan ada resiko.

Kategori Implementasi Tata Kelola memuat identifikasi terhadap tata kelola yang berhubungan dengan perubahan orientasi pengelolaan masjid dari manual ke komputerisasi, sebagai berikut:

1. Rencana implementasi tata kelola
 - a. Internal: jamaah, pengelola, takmir
 - b. Eksternal: stakeholder: donator, mustahik,
2. Menghubungkan sistem informasi (bagian-bagian) dengan semua stakeholder (internal/eksternal). Dalam hal ini divisi sosial yang menyelenggarakan donor darah dan khitanan masal dapat dibantu dengan sistem informasi untuk dihubungkan ke bagian humas untuk publikasi acaranya ataupun bagian rumah tangga untuk penataan tempat dan sebagainya
3. Membuat block diagram untuk menggambarkan implementasi tata kelola

Identifikasi pada kategori Manajemen Perubahan meliputi manajemen perubahan aplikasi sesuai jadwal yang ditetapkan tim PkM saat pendampingan. Gambaran manajemen perubahan pada BM-MBA sebagai berikut:

1. Versi ke-1. Sistem didesain agar dapat mencetak kwitansi. Pekerjaan mengentri dan mencetak kwitansi hanya dilakukan satu orang. Dampak dari sistem yang terpusat adalah ketika user/admin sedang berhalangan tidak dapat digantikan orang lain.
2. Versi ke-2: Input transaksi dan mencetak kwitansi dicetak oleh mustahik/yang berkepentingan melalui aplikasi. Pada versi ini sudah ada pemisahan antara kegiatan mencatat dan mencetak. Dengan demikian semua lini harus aktif. Misalnya biro infaq memiliki antarmuka pada aplikasi, akses, role dan sebagainya secara sendiri-sendiri. Pada versi ini menggunakan aplikasi masjid, sehingga pengolahan data yang bersifat publik disambungkan ke website masjid. Adapun hubungan sistem data antara transaksi dan website harus mengacu dari data transaksi. Selain itu, pengelola dapat membuat berita di website, tetapi ada dasar yang telah disetujui oleh pengelola
3. Versi ke-3: aplikasi masjid ini dilengkapi modul android. Dengan menggunakan aplikasi ini, data langsung diterima oleh jamaah setelah mendapat persetujuan dari pengurus
4. Versi ke-n: melibatkan pihak bank seperti model yang digunakan aplikasi bantuan transfer antarbank tanpa biaya yang telah beredar di masyarakat.

Tim PkM bersama pengelola BM-MBA mendiskusikan kemungkinan dalam 1, 2, bahkan 5 tahun ke depan sistem informasi mau diperankan seperti apa. Kemungkinan pertama, Sistem Informasi (SI) sebagai tool: bilamana aplikasi tidak digunakan proses bisnis tetap berjalan Versi 1-3. Kemungkinan kedua, SI sebagai *enabler*, jika SI tidak dijalankan proses bisnis terhenti. Adapun kemungkinan ketiga, SI sebagai transformer, berdasarkan pada fungsi teknologi informatika dan komputer (TIK), jika TIK mati maka proses bisnis pun mati.

Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh tim PkM selama program berlangsung. Secara berkala tim menanyakan kendala dalam pengembangan sistem informasi BM-MBA berbasis internet kepada tim pengembang. Tim memberikan solusi pemecahan masalah tersebut, apabila diperlukan, tim berperan sebagai mediator antara pengembang sistem dan pengurus BM-MBA. Tim juga memantau dan secara berkala bertanya kepada pengurus BM-MBA mengenai alur pelayanan dan sistem informasi yang sedang dibangun. Sekecil apapun perbaikan yang



diusulkan tim PkM dilakukan koordinasi dengan pengurus BM-MBA dan tim pengembang sistem.

Salah satu hasil evaluasi adalah bahwa pengurus dan jamaah menyambut baik adanya sistem informasi berbasis internet yang sedang dibangun. Sesuai mekanisme tata kelola yang baik menurut Abioye (2013), maka transparansi pengelolaan baitul mal diupayakan dengan mempublikasi laporan kegiatan (termasuk keuangan) melalui aplikasi atau *website* masjid. Faktor pendukung yang teridentifikasi adalah dukungan jamaah baik secara moral maupun materiil untuk pengembangan dan pemeliharaan aplikasi masjid. Adapun yang menjadi penghambat adalah kesibukan masing-masing pengurus, sehingga sulit menemukan waktu yang pas untuk koordinasi yang bisa dihadiri seluruh pengurus.

Dampak Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Dampak positif dari kegiatan ini adalah tergeraknya pengurus BM-MBA untuk mencari solusi agar pengumpulan filantropi dapat mengakomodasi keinginan jamaah di masa pandemi. Masyarakat sekitar masjid tidak perlu keluar rumah apalagi bertemu petugas secara langsung. Cukup transfer dan konfirmasi bukti transfer kepada kasir BM_MBA. Petugas akan menginput transaksi ke dalam aplikasi dan mencetak tanda terima. Bukti penerimaan Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf Tunai yang dihasilkan aplikasi masjid akan dikirimkan petugas melalui *whatsapp*.

Selain itu agar kepercayaan masyarakat terhadap BM-MBA meningkat, melalui kegiatan PkM ini, tata kelola dan pelaporan kegiatan dan keuangan BM-MBA telah mengikuti mekanisme tata kelola yaitu transparansi dan akuntabilitas. Hal ini diwujudkan salah satunya dengan pengembangan sistem informasi berbasis internet. Berdasarkan data transaksi yang terekam pada aplikasi masjid, dapat dicetak laporan-laporan yang dibutuhkan para pemangku kepentingan secara *real time* (sementara baru bisa diakses pengurus saja). Secara periodik, laporan ini disajikan pada laman *website* Masjid Baitul Arqam untuk menjangkau jamaah dan masyarakat luas.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat penerapan IPTEKS dari LPPM Unsoed dirasakan bermanfaat bagi jamaah Masjid Baitul Arqam, khususnya pengelola BM-MBA. Selain mendapat pengetahuan mengenai pengelolaan Baitul Mal di masa Rasulullah, tata kelola yang baik (*good governance*), dan perkembangan ekonomi digital, pengelola juga mendapatkan pendampingan dalam pengembangan sistem informasi BM yang sedang dikembangkan. Rerangka TOGAF digunakan dalam diskusi pengembangan sistem informasi berbasis internet di BM-MBA, karena dapat memberikan metode yang lebih rinci tentang proses membangun, mengelola, dan mengimplementasikan sistem informasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Unsoed atas pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di BM-MBA Sumampir melalui skim penerapan IPTEKS tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

Abioye, M.M. 2013. Exploratory Study of Nigerian Zakat Institution and Role of Governance on Zakat Payers' Trust, International Islamic University Malaysia, Kuala Lumpur



- Anggrainingsih, R., Aziz, A., Salamah, U., Sihwi, S. W. 2013. Penyusunan Arsitektur Visi dan Arsitektur Bisnis Sebagai Tahapan Perancangan Arsitektur Enterprise Universitas Sebelas Maret (UNS) Dengan Framework TOGAF. *Jurnal ITSmart*. VI. 2 No. 2
- Laudon, Kenneth C, Jane P. Laudon. 2012. *Management Information System: Managing The Digital Firm*. Pearson Education: London.
- Murdiningsih, Dwi. Juli 2015. *Masjid Untuk Pemberdayaan Umat*. Republika tanggal 2 Juli 2015. <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/religi-nusantara/15/07/01/nqsulj-masjid-untuk-pemberdayaan-umat-part3d> diakses tanggal 10 November 2019
- Permana, A., & Baehaqi, A. 2018. Manajemen Pengelolaan Lembaga Amil Zakat dengan Prinsip *Good Governance*. Al-Masraf. *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 3(2), 117-131.
- Rini, R. 2016. Penerapan Internet Financial Reporting untuk Meningkatkan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7 (2), 288-215
- Roziq, A., Pratiwi, D. A., Irmadariyani, R., Wardyati, S. M., & Hisamuddin, N. 2021. Determining Variables the Level of Trust and Commitment of Muzakki in Paying Zakat. *Sch J Econ Bus Manag*, 52-57
- Susilowati, D., & Setyorini, C. T. 2018. Efektivitas Tata Kelola Dana Zakat. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9 (2), 346-364
- Tahliani, H. 2018. Contribution of Good Governance Principles to Strengthening Zakat Management in Indonesia: Confirmatory Factor Analysis. *International Journal of Zakat*, 3(3), 39-54
- Watson, Richard et al., 2008. *Electronic Commerce: The Strategic Perspective*. The Global Text: Zurich.
- Wijayanti, F. L. 2021. Conceptualization Good Amil Governance in Zakat Institution. *Journal of Business and Management Review*, 2(2), 107-135.



Lampiran 1. Digitalisasi Baitul Mal Menggunakan Rerangka TOGAF

Komponen	Kategori							
	Visi (A)	Bisnis (B)	Sistem Informasi (C)	Teknologi (D)	Peluang, Solusi (E)	Rencana Migrasi (F)	Implementasi Tata Kelola (G)	Managemen Perubahan (H)
Data	Ada	ada	Ada data dasar		Ada	Dari excel ke database	Internal dan eksternal	Ada
Informasi			Ada tersedia grafis dalam konsep BI, website		Tersedia melalui website	Dari WAG ke website	Internal dan eksternal	Ada
Prosedur, Alur		Ada lengkap			Ada	Dari manual ke aplikasi	Menghubungkan semua pihak	bertingkat
Aplikasi			Ada, develop sendiri	Ada SI berbasis website, Android, telegram. BC ke twitter	Dikembangkan	Basis internet ke android	Berbasis internet	Versi 1 sampai dengan n
Software Development			Ada, menerapkan DevOps	Ada, menerapkan DevOps	Sumber daya yang ahli IT	Ada	Berbasis internet	Bekelanjutan
Jaringan, Komputer				Ada LAN terhubung dengan WAN	Free network dari sponsor		Berbasis internet	Pemeliharaan jaringan
Pengetahuan/ Knowledge			ada		Penyuluhan dan kajian tematik		Block diagram	arah sitem informasi